

BAB IV

HASIL LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Desa Sungai Dua

Desa Sungai Dua memiliki sejarah yang panjang sejak masa penjajahan Belanda. Pada periode 1920 hingga 1930, desa ini terletak di tepian Sungai Tabing Tinggi, bagian timur Sungai Dua. Pada masa itu, sungai merupakan satu-satunya jalur transportasi utama yang menghubungkan desa dengan dunia luar. Seiring berjalannya waktu, Desa Sungai Dua berpindah tempat, mengikuti perubahan kebutuhan dan akses transportasi. Pada tahun 1930, seiring pergantian Kepala Desa, lokasi pusat pemerintahan desa berpindah ke Belukus, yang terletak di tepian Sungai Setangga Besar.

Pada periode 1969 hingga 1971, pemerintahan Desa Sungai Dua kembali dipindahkan ke Tebing Tinggi Sungai Setangga Besar. Kemudian, pada tahun 1976 hingga 1993, pusat pemerintahan desa berada di Tampungak dengan Kepala Desa H. Muhammad Japri. Pada tahun 1986, Desa Sungai Dua kembali berpindah lokasi ke pinggir jalan Provinsi, dan hingga kini tetap bertahan di lokasi tersebut.

Pada tahun 1993, seiring dengan adanya penciptaan wilayah oleh Kabupaten Kotabaru, Desa Sungai Dua digabung dengan desa lain. Namun, pada tahun 2007, Desa Sungai Dua kembali dimekarkan setelah terjadi

pemekaran Kabupaten Tanah Bumbu dari Kabupaten Kotabaru. Pemekaran ini menandai perubahan signifikan dalam administrasi dan pemerintahan desa (Sarah, 2021).

2. Profil Desa Sungai Dua

a. Kondisi Wilayah

Desa Sungai Dua terletak di koordinat antara $00^{\circ}3'-00^{\circ}20'$ Lintang Utara dan $100^{\circ}50'-101^{\circ}05'$ Bujur Timur, dengan ketinggian sekitar ± 60 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa ini memiliki wilayah yang dialiri oleh sungai-sungai yang mengalir melalui daerahnya, yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur di desa ini menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai komoditas utama bagi masyarakatnya. Selain itu, hasil alam dari sungai, seperti ikan, serta hasil galian tambang C juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi penduduk setempat (Sarah, 2021).

b. Keadaan Tanah

Berdasarkan letak dan kondisi geografisnya, sebagian besar penduduk Desa Sungai Dua bekerja di sektor pertanian, khususnya di subsektor perkebunan, dengan komoditas utama berupa tanaman karet. Kondisi tanah yang subur dan dukungan dari iklim yang mendukung menjadikan usaha perkebunan karet sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat desa ini (Sarah, 2021).

c. Keadaan Iklim

Kondisi geografis yang berbukit-bukit di Desa Sungai Dua menyebabkan daerah ini dipengaruhi oleh dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu rata-rata di daerah ini berkisar antara 26°C hingga 32°C. Selain itu, curah hujan di wilayah ini cukup tinggi, yang mempengaruhi pola pertanian dan aktivitas lainnya di desa tersebut (Sarah, 2021)

d. Keadaan Alam

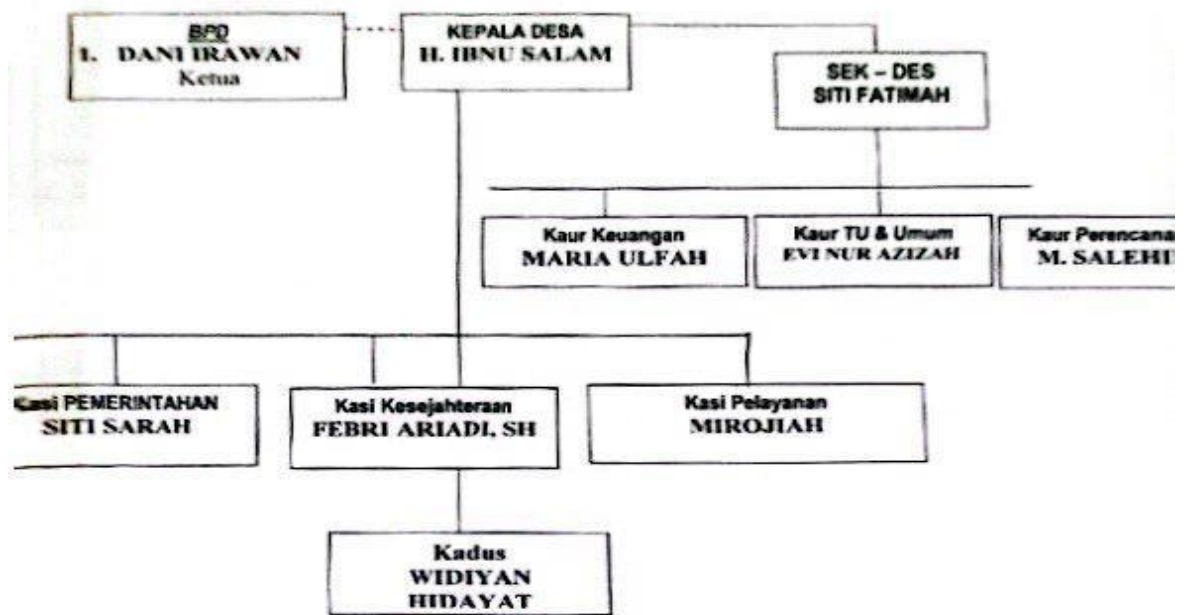
Keadaan geografis alam Desa Sungai Dua yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan sangat mendukung sektor pertanian dan perkebunan, seperti sawit, karet, dan jagung. Selain itu, Desa Sungai Dua juga memiliki potensi tambang galian C yang cukup melimpah. Keberadaan tambang ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat, tetapi juga membantu mengurangi angka pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal (Sarah, 2021).

e. Pembagian Wilayah Desa

Desa Sungai Dua memiliki luas wilayah sebesar 3.452 km² dan secara administratif terbagi menjadi 10 Rukun Tetangga (RT), 2 Rukun Warga (RW), serta 1 Kepala Dusun (KADUS). Kepala Dusun berperan penting dalam membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya, yang mencakup kegiatan pemerintahan, pembangunan, serta upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban. Selain itu, Kepala Dusun juga bertugas melaksanakan keputusan dan kebijakan Kepala Desa,

membina kerukunan antarwarga, serta mendorong swadaya gotong royong. KADUS juga melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa untuk menunjang kelancaran roda pemerintahan desa (Sarah, 2021).

f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



Gambar 4. 1
Bagan Dan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Desa Sungai Dua
Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu
 Sumber: Kantor Desa Sungai Dua 2021

Kependudukan merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan jumlah, komposisi, perkembangan, distribusi, pergerakan, serta kondisi kesejahteraan penduduk, yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan masyarakat setempat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Kependudukan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan penduduk dalam suatu wilayah. Aspek jumlah mengacu pada total jumlah penduduk, sedangkan struktur berkaitan dengan komposisi penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan,

pekerjaan, dll. Pertumbuhan penduduk menggambarkan laju perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, sedangkan persebaran menunjukkan bagaimana penduduk tersebar di berbagai daerah. Mobilitas mengacu pada pergerakan penduduk, baik secara lokal maupun antarwilayah. Selain itu, kualitas penduduk berkaitan dengan tingkat pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Kondisi kesejahteraan mencakup aspek ekonomi, sosial budaya, serta hubungan dengan faktor lingkungan, yang semuanya saling memengaruhi dan menentukan kehidupan penduduk di suatu daerah. Dalam konteks ini, kebijakan politik dan sosial juga dapat memengaruhi dinamika kependudukan di suatu wilayah.

Dalam perencanaan pembangunan, faktor kependudukan memiliki peran yang sangat penting. Kependudukan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi), yang pada gilirannya memengaruhi kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta politik di suatu wilayah (Gatiningsih, 2017). Kependudukan menjadi aspek yang sangat krusial dalam perencanaan pembangunan karena dapat memengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Natalitas (kelahiran) menentukan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, yang berhubungan langsung dengan kebutuhan akan fasilitas publik, seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Mortalitas (kematian) juga mempengaruhi struktur demografis, serta mengindikasikan tingkat kesehatan dan kualitas hidup di suatu daerah. Selain itu, migrasi (perpindahan penduduk) - baik itu migrasi internal

(dalam negeri) maupun internasional - dapat menyebabkan perubahan pada distribusi sumber daya, penciptaan peluang kerja, dan bahkan dinamika sosial-politik.

Perencanaan pembangunan yang baik harus mempertimbangkan faktor-faktor kependudukan ini, karena perubahan dalam jumlah dan distribusi penduduk akan langsung berdampak pada kebijakan yang berkaitan dengan infrastruktur, ekonomi, lapangan pekerjaan, pendidikan, dan kebudayaan di masyarakat. Sebagai contoh, pertumbuhan penduduk yang cepat mungkin memerlukan perencanaan yang lebih matang dalam hal penyediaan sumber daya dan pembangunan fasilitas umum, sedangkan migrasi yang tinggi dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja dan dinamika sosial budaya di daerah tertentu.

Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah usaha yang direncanakan untuk mengatur pertumbuhan jumlah penduduk dan program keluarga berencana, guna mencapai keseimbangan jumlah penduduk serta meningkatkan kualitas kehidupan penduduk dalam berbagai aspek (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1 Ayat 3). Pernyataan ini menekankan pentingnya upaya terencana dalam mengelola pertumbuhan jumlah penduduk dan pembangunan keluarga, terutama dalam konteks program keluarga berencana. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan jumlah penduduk yang sesuai dengan daya tampung dan sumber daya suatu wilayah. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk

meningkatkan kualitas penduduk, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan sosial.

Perkembangan kependudukan mencerminkan perubahan dalam struktur dan jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi, sekaligus dipengaruhi oleh pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (Gatiningsih, 2017). Perkembangan kependudukan adalah dinamika perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu wilayah. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti kelahiran, kematian, dan migrasi, tetapi juga erat kaitannya dengan keberhasilan atau kegagalan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, mempengaruhi bagaimana penduduk berkembang, baik dari segi kualitas hidup maupun distribusi penduduk itu sendiri. Sebaliknya, perubahan dalam jumlah dan kualitas penduduk dapat memengaruhi arah dan pencapaian pembangunan berkelanjutan tersebut. Dengan kata lain, perkembangan kependudukan dan pembangunan berkelanjutan saling terkait, dan perubahan satu faktor dapat mempengaruhi faktor lainnya secara signifikan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya pembangunan yang direncanakan secara menyeluruh di berbagai sektor untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan kemampuan lingkungan dalam mendukung dan menampungnya, sambil memastikan

bahwa kebutuhan generasi mendatang juga dapat terpenuhi, sehingga mendukung kelangsungan hidup bangsa dari satu generasi ke generasi berikutnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1 Ayat 12). Pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep yang mencakup perencanaan pembangunan yang tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga memperhatikan kebutuhan masa depan. Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan antara jumlah penduduk yang terus berkembang dengan kapasitas lingkungan dalam menyediakan sumber daya alam dan menampung dampak dari aktivitas manusia. Dengan kata lain, pembangunan ini berusaha untuk menjaga agar generasi mendatang tetap dapat menikmati kualitas hidup yang baik, tanpa mengorbankan kemampuan bumi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan melibatkan berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan prinsip bahwa keberlanjutan harus menjadi dasar dari setiap kebijakan dan aktivitas pembangunan.

Oleh karena itu, mengintegrasikan faktor kependudukan dalam strategi ekonomi dan pembangunan nasional dapat mempercepat proses pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan jumlah angkatan kerja. Hal ini akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan kependudukan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia (Gatiningsih, 2017). Menggabungkan aspek kependudukan dalam perencanaan ekonomi dan pembangunan nasional merupakan langkah yang sangat penting untuk

mempercepat laju pembangunan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pertumbuhan jumlah penduduk yang sehat dan terampil, kita dapat memperbesar angkatan kerja yang produktif. Ini, pada gilirannya, akan membantu mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kependudukan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang baik, yang mencakup pendidikan, keterampilan, dan kesehatan, akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, memperhatikan dinamika kependudukan dalam kebijakan pembangunan dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan di masa depan, sehingga pembangunan negara menjadi lebih berdaya saing.

Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memiliki peran yang sangat penting. Semakin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, semakin mudah dan tepat perencanaan pembangunan dapat disusun. Data kependudukan merupakan elemen kunci dalam merencanakan pembangunan yang efektif. Informasi yang akurat dan terperinci tentang jumlah, distribusi, struktur, serta karakteristik penduduk sangat penting untuk merancang kebijakan yang tepat sasaran. Dengan data yang lengkap, perencana pembangunan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya, pembangunan infrastruktur, dan kebijakan sosial-ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tanpa data yang valid, rencana pembangunan berisiko tidak relevan dengan

realitas lapangan dan dapat menghambat tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan.

Tabel 4.1
Kependudukan di Desa Sungai Dua

Jumlah Laki-laki	1.343 Orang
Jumlah Perempuan	1.321 Orang
Jumlah Total	2.664 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	821 KK
Kepadatan Penduduk	353,47 per KM

Sumber data: Kantor Desa Sungai Dua, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Sungai Dua adalah 2.664 jiwa, yang terbagi dalam 821 Kepala Keluarga (KK), dengan kepadatan penduduk mencapai 353,47 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut tingkat umur di Desa Sungai Dua

Usia	Laki-Laki	Perempuan
0-12 Bulan	6 Jiwa	5 Jiwa
1-10 Tahun	237 Jiwa	219 Jiwa
11-20 Tahun	270 Jiwa	289 Jiwa
21-30 Tahun	248 Jiwa	232 Jiwa
31-40 Tahun	233 Jiwa	239 Jiwa
41-50 Tahun	184 Jiwa	183 Jiwa
51-60 Tahun	105 Jiwa	97 Jiwa
61-70 Tahun	43 Jiwa	36 Jiwa
71-75 Tahun	6 Jiwa	11 Jiwa
≥75 Tahun	11 Jiwa	10 Jiwa
Jumlah	1.343 Jiwa	1.321 Jiwa

Sumber data: Kantor Desa Sungai Dua, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang belum produktif sebanyak 471 jiwa, yaitu mereka yang berusia 0-14 tahun.

Sedangkan penduduk yang tergolong produktif berjumlah 2.123 jiwa, yaitu yang berusia 15-64 tahun. Adapun penduduk yang tidak produktif berjumlah 117 jiwa, yaitu mereka yang berusia 65 tahun ke atas.

Secara umum, mata pencaharian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan utama yang dijalankan oleh seseorang atau suatu masyarakat. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Astrid Susanto yang membagi mata pencaharian menjadi dua kategori: mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok merujuk pada seluruh kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan berfungsi sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, mata pencaharian sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan di luar mata pencaharian pokok (Astrid Susanto, 2020, hlm. 183).

Kehidupan bermasyarakat dapat dilihat melalui berbagai pola hidup yang beragam, mencakup aspek-aspek seperti organisasi masyarakat, upacara, adat istiadat, pendidikan, mata pencaharian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keberagaman dalam suatu komunitas. Pola-pola ini sangat penting dan memiliki makna tersendiri dalam kehidupan, salah satunya adalah mata pencaharian, yang menjadi sumber perekonomian dan kesejahteraan sosial bagi keluarga dalam masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sangat bervariasi dan tersebar di berbagai wilayah, seperti pertanian, industri, perkebunan, perikanan, buruh, pekerjaan kantor, dan sebagainya, yang disesuaikan dengan kondisi geografis daerah masing-masing (Pertiwi, 2015, hlm. 1).

Mereka mengerjakan hal tersebut bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka. Sebagai contoh, di masyarakat pesisir pantai, sebagian besar penduduk mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian ini dapat berjalan lancar karena kondisi geografis wilayah pesisir yang sangat mendukung kegiatan tersebut. Hal yang sama berlaku bagi mata pencaharian masyarakat lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi geografis tempat mereka tinggal (Pertiwi, 2015, hlm. 1).

Mayoritas penduduk Desa Sungai Dua menggantungkan hidupnya sebagai petani sawah. Selain bertani, mereka juga bekerja sebagai peternak sapi dan kambing, serta berkebun, yang merupakan pekerjaan utama mereka. Keberagaman mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Dua juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Jumlah masyarakat (laki-laki)	Jumlah masyarakat (Perempuan)
Petani	91	18
Buruh Tani	8	3
PNS	6	3
Pedagang barang kelontong	12	12
Nelayan	15	1
Montir	5	0
Perawat Swasta	1	1
POLRI	1	0
Guru Swasta	3	5
Pedagang keliling	1	0
Tukang batu	2	0

Jenis Pekerjaan	Jumlah masyarakat (laki-laki)	Jumlah masyarakat (Perempuan)
Karyawan perusahaan swasta	298	21
Karyawan perusahaan pemerintah	1	0
Wiraswasta	212	17
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	0	1
Tidak bekerja	242	232
Pelajar	348	347
Ibu rumah tangga	0	640
Purnawirawan/Pensiunan	1	0
Perangkat desa	5	4
Buruh harian lepas	30	1
Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	0	2
Sopir	19	0
Karyawan honorer	5	13
Wartawan	1	0
Tukang cukur	1	0
Jumlah Total Penduduk	2.665	

Sumber : Kantor Desa Sungai Dua Tahun 2021

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang belum bekerja di Desa Sungai Dua mencapai 474 orang. Mereka yang belum bekerja umumnya masih di bawah umur atau memang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sementara itu Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang belum bekerja di Desa Sungai Dua mencapai 474 orang., jumlah penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta tercatat sebanyak 229 orang, sebagai petani sebanyak 109 orang, dan sebagai karyawan swasta maupun pegawai pemerintahan sebanyak 320 orang. Penjelasan tersebut

merupakan sumber mata pencaharian terbanyak masyarakat di Desa Sungai Dua.

Kemudian jika melihat dari pendapatan perkapita yang ada di Desa Sungai Dua maka terlihat bahwa masyarakat yang mempunyai pendapatan UMR lebih sedikit dibanding dengan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang lebih rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Pendapatan Perkapita

Jenis Pekerjaan	Keterangan	Jumlah
Perkebunan	Jumlah Rumah Tangga	70 Keluarga
	Jumlah total anggota rumah tangga	5 orang
	Jumlah rumah tangga buruh tani	0 Keluarga
	Jumlah anggota rumah tangga buruh	0 orang
	Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah	Rp. 1.800.000.00
Perternakan	Jumlah Rumah Tangga	2 Keluarga
	Jumlah total anggota rumah tangga	5 orang
	Jumlah rumah tangga buruh tani	3 Keluarga
	Jumlah anggota rumah tangga buruh	8 orang
	Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah	Rp. 3.000.000.00
Perikanan	Jumlah Rumah Tangga	75 Keluarga
	Jumlah total anggota rumah tangga	5 orang
	Jumlah rumah tangga buruh tani	0 Keluarga
	Jumlah anggota rumah tangga buruh	0 orang
	Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah	Rp. 3.000.000.00
Jasa dan Perdagangan	Jumlah Rumah Tangga	50 Keluarga
	Jumlah total anggota rumah tangga	5 orang
	Jumlah rumah tangga buruh tani	0 keluarga
	Jumlah anggota rumah tangga buruh	0 orang
	Jumlah pendapatan perkapita dari sektor tersebut untuk setiap rumah	Rp. 1.500.000.00

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Tahun 2021

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang bekerja dalam sektor perkebunan berjumlah 70 keluarga, yang memiliki pendapatan sekitar Rp.

1.800.000.00 untuk setiap rumahnya. Pada sektor peternakan berjumlah 5 keluarga, yang mana 5 orang total anggota rumah tangga dan 3 keluarga jumlah rumah tangga buruh tani, 8 orang jumlah anggota rumah tangga buruh dengan pendapatan Rp. 3.000.000.00 untuk setiap rumahnya. Pada sektor perikanan berjumlah 50 keluarga dengan jumlah pendapatan Rp. 1.500.000.00 untuk setiap rumah.

3. Penyajian Data

- a. Tabel hasil Penelitian dengan beberapa narasumber yang peneliti anggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini dilakukan kepada beberapa pihak yaitu, dari Kepala desa, Supervisor , Ketua RT, Kepala Sekolah, Guru, dan warga sekitar penambangan batubara di Sungai Dua sebagai berikut :

Tabel 4.5
Penyajian Data

Nama Narasumber	Tanggapan Masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang batubara	Dampak keberadaan perusahaan tambang batubara terhadap kondisi ekonomi masyarakat
Ibnu salam (kades) 40 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat setuju dan belum ada penolakan adanya perusahaan ini. 2. mengusulkan dan ditindaanjuti oleh perusahaan, seperti ada ganti rugi atau perbaikan kepada rumah-rumah warga yang terdampak. 3. Harapannya lebih mengutamakan masyarakat sekitar Desa Sungai Dua untuk bekerja dan membangun jasa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum adanya tambang masyarakat di Desa sungai Dua rata-rata sebagai petani dan pekebun. Setelah adanya pertambangan banyak para penuda beralih menjadi karyawan diperusahaan tambang tersebut. 2. Mereka yang bekerja di perusahaan tambang jadi mempunyai pendapatan yang tetap. 3. Banyak lowongan pekerjaan dari perusahaan tersebut.

Nama Narasumber	Tanggapan Masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang batubara	Dampak keberadaan perusahaan tambang batubara terhadap kondisi ekonomi masyarakat
		Karena memang lebih mengutamakan masyarakat lokalnya.
Irfan Nurhidayat (Supervisor PT Arutmin Indonesia)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari masyarakat tidak ada konflik yang terjadi 2. mereka sangat puas dan sangat terbantu dengan kehadiran kami sebagai perusahaan ditengah-tengah lingkup masyarakat. 3. Harapan kami tetap semangat dan kita juga punya pemikiran kemandirian ekonomi mandiri, sudah bisa berdiri di kaki sendiri dan tidak ada ketergantungan dengan pihak manapun. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian ekonomi masyarakat yang dikelola oleh Bumdes, sehingga bisa meningkatkan PAD. Sehingga ekonomi masyarakat sekitar bisa meningkat dengan adanya infrasrtuktur yang sudah kita bangun. 2. Dalam kesempatan kerjanya kita telah mengupayakan dan mengutamakan penduduk sekitar dijadikan tenaga kerja ditempat yang dilakukan pertambangan.
Fahrudin (ketua Rt) 49 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya efek dari kegiatan pertambangan tersebut (blasting) mengakibatkan rumah warga retak. 2. Belum ada ganti rugi dari perusahaan. 3. masyarakat senang dan setuju karena awal masuk memang dijanjikan 70% untuk warga local 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi meningkat dan terbantu bagi yang memang bekerja diperusahaan. 2. Masih ada lowongan pekerjaan untuk masyarakat diperusahaan tersebut meskipun kebanyakan untuk buruh karena mereka lebih mengutamakan yang mempunyai keahlian
Gunawan (kepala sekolah) 56 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perusahaan ini ada yang menolak dan ada yang menerima. Alasan mereka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang di pekerjakan sebagai tenaga kerja mungkin

Nama Narasumber	Tanggapan Masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang batubara	Dampak keberadaan perusahaan tambang batubara terhadap kondisi ekonomi masyarakat
	<p>menolak adalah lahannya akan diambil untuk mereka tambang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dengan adanya blasting mengganggu kegiatan belajar anak-anak karena getarannya sampai ke masyarakat bahkan rumah-rumah warga dan ruang kelas disini retak-retak. 3. selama ini tidak ada reklamasi untuk penghinaan kembali dari tambang itu. 4. Lebih diperhatikan dari pendidikannya, masyarakat dibantu supaya bisa dipekerjakan. 	<p>membantu kondisi ekonominya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Adanya peluang bagi mereka untuk bekerja diperusahaan tersebut.
Jimi (PNS) 53 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setuju dengan adanya perusahaan itu terutama jika mereka bisa ikut bekerja di dalam perusahaan tersebut. 2. Akibat dari pemboman itu ruang kelas menjadi retak-retak. Tapi untuk kontribusi sekolahan sampai hari ini belum ada yang secara langsung. 3. Harapannya lebih mensejahterakan warganya lagi, kemudian anak-anak remaja disini punya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum adanya tambang di desa ini khususnya dalam bidang pendidikan berimbas positif yang banyak. Setelah adanya tambang sudah mulai ada kemajuan. Artinya dengan adanya perusahaan masyarakat mulai berpikir maju, kemudian berkembang secara ilmu pengetahuan. 2. Sekarang anak-anak di desa ini sudah mulai bisa meneruskan ke jenjang berikutnya.

Nama Narasumber	Tanggapan Masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang batubara	Dampak keberadaan perusahaan tambang batubara terhadap kondisi ekonomi masyarakat
	<p>pekerjaan yang tetap biar bisa lebih berkembang kedepannya.</p> <p>4. Ingin maju di semua sektor harapan saya, terutama di bidang pendidikan dan bidang lainnya. Sudah ada terlihat namun perlu ditingkatkan lagi.</p>	<p>Dengan demikian secara tidak langsung imbasnya dia bisa bekerja di tambang-tambang tersebut.</p> <p>3. Mulai ada kontribusi perusahaan, terutama perusahaan meminta kepada kepala desa agar yang dipekerjakan itu banyak masyarakat di lingkungan sini.</p>
Noor dewi (pemilik usaha kontrakan) 42 tahun	<p>1. Masyarakat disini menerima adanya perusahaan itu.</p> <p>2. Setuju adanya perusahaan tersebut karena dengan keberadaan perusahaan tambang ini cukup membantu kita yang tinggal disini.</p> <p>3. Efek dari pemboman banyak rumah warga yang retak-retak dan itu pernah diganti rugi sama pihak perusahaannya. Kalau sekarang mulai berkurang bahkan suara bom nya pun tidak sekeras itu lagi.</p> <p>4. Harapan saya lebih di perhatikan segala bentuk aspirasi dari masyarakat .</p>	<p>1. Kebanyakan masyarakat itu mereka lebih memilih bekerja sebagai karyawan tambang agar mendapat penghasilan yang pasti.</p> <p>2. Saya menjalankan bisnis kontrakan dan selain itu juga saya buka warung makan dan usaha ini sangat membantu perekonomian saya</p>

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara ini berisikan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang peneliti anggap paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. dilakukan kepada beberapa pihak yaitu, dari Kepala desa, Supervisor , Ketua RT, Kepala Sekolah, Guru, dan warga sekitar penambangan batubara di Sungai Dua.

Wawancara dilakukan langsung oleh peneliti dengan mendatangi kantor desa dan rumah ketua RT, kantor penambangan dan rumah warga yang dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diuraikan sebagai berikut:

1) Narasumber I

Identitas Narasumber

Nama : Ibnu Salam

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Perangkat Desa (Kepala Desa Sungai Dua)

Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tambang Batu Bara

Setelah masuknya perusahaan tersebut terhadap masyarakat sekitar sangat bermanfaat bagi kami terkhusus untuk warga Sungai Dua anak-anak mudanya, karena dari kemanfaatan ekonominya anak-anak muda yang terkhusus lulus SMK dan SMA banyak bekerja di perusahaan tambang tersebut membantu orang tua nya yang dulunya petani dan pekebun sekarang anak mudanya kerja di perusahaan tambang tersebut.

Untuk saat ini memang ada beberapa karyawan-karyawan yang tenaga khususnya mungkin dari luar. Tapi untuk karyawan umumnya seperti supir, keamanan dan lain-lain masih diperlukan dari warga sekitar. Untuk karyawan dari masyarakat sekitar dari perusahaan itu biasanya mencari calon-calon karyawan itu kadang diberinya pelatihan atau diberinya arahan dengan usia, dengan pengalaman, atau dengan sekolahnya baru dia seleksi di perusahaan tersebut.

Sampai saat ini tambang yang ada di Sungai Dua Alhamdulillah belum ada penolakan, karena presentasinya masih lumayan banyak dan Alhamdulillah sampai saat ini banyak dari warga kami yang bekerja di wilayah atau sekitaran tambang tadi.

Adapun dampak negative atau keluhan dari Masyarakat kepada Perusahaan tambang masih dirasakan getaran daripada blasting dari tambang tersebut. Hanya pernah ada aspirasi dari masyarakat mengenai masalah tersebut dan pernah kami mengusulkan dan ditindaklanjuti oleh perusahaan. Seperti ada ganti rugi atau perbaikan kepada rumah-rumah warga yang terdampak. Harapan kami terhadap perusahaan tambang yang ada disini mungkin lebih mengutamakan masyarakat sekitaran Desa Sungai Dua, untuk bekerja, untuk membangun jasa artinya dibantu mungkin dari CSR lebih banyak lagi. (Wawancara bersama Bapak Ibnu Salam, 3 September 2024)

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Dua

Dari penuturan bapak Ibnu Salam pada wawancara 3 September 2024 sebagai kepala Desa Sungai Dua untuk kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan tambang batubara masyarakat di Desa Sungai Dua rata-rata sebagai petani dan pekebun. Setelah adanya tambang kurang lebih tahun 2005 dan 2007 masyarakat sudah banyak para pemudanya beralih menjadi karyawan di perusahaan tambang tersebut. Secara ekonomi apalagi anak-anak muda yang sudah lulus sekolah itu sangat dibantu dengan adanya perusahaan tambang tersebut.

Dampak ekonomi dari keberadaan perusahaan tambang tersebut terhadap masyarakat kalau dari perusahaan wilayah tambang yang ada di Sungai Dua dampak umumnya untuk masyarakat kami sebutnya CSR, kalau untuk masyarakat itu banyak. Dari Arutmin dari Jhonlin Baratama banyak membantu fasilitas-fasilitas umum dalam pendidikan, tempat ibadah, atau tempat kantor banyak kami di bantu. Selain itu juga lowongan pekerjaan sebagai karyawan tambang masih diberikan kepada masyarakat sekitar wilayah tambang. Sehingga masyarakat sekitar yang bekerja disana bertambah pendapatannya.

2) Narasumber II

Nama : Irfan Nurhidayat

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan : Supervisor PT Arutmin Indonesia

Sejarah dari perusahaan pertambangan batubara PT Arutmin Indonesia adalah perusahaan skala nasional yang bergerak di bidang pertambangan batubara yang mana yang menjadi sumber produksinya adalah batubara. Kemudian PT Arutmin Indonesia itu berada di Kalimantan Selatan. PT Arutmin Indonesia juga merupakan bagian dari perusahaan di bumi *resources* jadi mulai di Asam-asam, Kintap, Sungai Danau, Batulicin, Senakin, dan satu PT Arutmin memiliki pelabuhan yang ada di site Kotabaru.

Adapun program PT Arutmin Indonesia yaitu selain konsen terhadap bagaimana cara melakukan penambangan yang baik tetapi juga punya tanggungjawab sosial. Diantaranya adalah amanah dari Kementerian ESDM terkait tentang program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Di program PPM tersebut ada 8 pilar atau 8 item yang memang menjadi bagian fokus kita, yang tentunya salah satunya berhubungan dengan masyarakat di Desa Sungai Dua, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Berbicara tentang program PPM ini mulai yang pertama ada program pendidikan. Ada beasiswa, ada membangun sarana dan prasarana, ada rumah tahfiz, ada program arutmin berbaris, ada juga beasiswa untuk guru, dan lain-

lain. Kemudian program kesehatan ada operasi katarak, ada program donor darah. Kemudian yang selanjutnya ada program ekonomi, di kami biasanya dibagi menjadi dua. Ada program pendapatan rill, ada program kemandirian ekonomi, jadi ada di bidang pertanian, perkebunan, peternakan termasuk juga melibatkan tenaga kerja lokal. Kemudian ada UMKM bagaimana kita juga pendampingan BUMDES, pendampingan karang taruna, pendampingan pelaku usaha dan lain sebagainya. Di program pendapatan rill kami juga ada program yang namanya Sentra Agrina atau *Agripreneur*. Disana ada lahan pertanian, kemudian ada kelompok ikan atau peternak ikan. Salah satunya di Sungai Dua masuk di program pendidikannya ada, karena kita bantu untuk sarana di SMPN 3 SATAP. Kedua di awal-awal sejarahnya mereka punya gerbang dan pendampingan termasuk penanaman bersama tim lingkungan juga di Sungai Dua. Lanjut lagi di seberangnya ada SMAN 2 Simpang Empat. Di SMA juga kita membantu ada program arutmin mengajar, kemudian juga ada penanaman disana. Dan di kesehatan juga kita punya program puskesmas, posyandu, dan juga program-program yang lain. Kemudian ini juga disusul dengan penilaian oleh pihak ketiga, ada penghargaan Indonesia CSR Award di tiga tahun sekali dan Alhamdulillah mendapatkan penghargaan tertinggi ketiga juga kita daftarkan di *Sociability Community Award* juga setiap tahun kita mendapatkan platinum untk program air bersih. Selanjutnya di pendapatan rill dan kemandirian ekonomi kita juga dampingi UMKM, kita juga dampingi BUMDES yang sekarang BUMDES Berkah Bersama namanya, maka kita ajukan sertifikasi atau sertifikat badan hukumnya untuk BUMDES tersebut. Di area belakang mesjid atau alun-alun Sungai Dua kita juga sudah kita bangun gedung serbaguna yang sudah di resmikan tahun lalu di bulan Agustus itu peruntukannya untuk olahraga badminton, pernikahan, perkumpulan, dan lain-lain. Kemudian di seberangnya itu ada lapangan mini soccer dan Alhamdulillah sudah di resmikan di bulan Agustus di tahun ini dan Alhamdulillah sudah banya kompetisi dilakukan termasuk sudah dikelola oleh BUMDES dan karang taruna.

Tujuan perusahaan dilingkungan masyarakat wilayah tambang tersebut yaitu selain infrastruktur itu, tujuan kami untuk kemandirian ekonomi masyarakat. Yang termasuk juga yang dikelola oleh BUMDES, sehingga bisa meningkatkan PAD, sehingga ekonomi masyarakat sekitarnya bisa meningkat dengan adanya infrastruktur yang sudah kita bangun, dengan tujuannya kemandirian ekonomi.

Harapan dari perusahaan PT Arutmin Indonesia tambang Batulicin mengucapkan terimakasih terlebih dahulu kepada masyarakat Desa Sungai Dua yang sampai saat ini kita bisa saling sinergi, saling menjaga hubungan baik dan tentunya harapan kami tetap semangat dan kita juga punya pemikiran kemandirian ekonomi yang suatu saat perusahaan tidak ada lagi, masyarakat sudah bisa mandiri, sudah bisa berdiri di kaki nya sendiri dan tidak ada ketergantungan dengan pihak manapun. Oleh karena itu perusahaan semaksimal mungkin ingin selalu mewarnai dengan program-program pemberdayaan masyarakat di Desa Sungai Dua dengan adanya fasilitas, ilmu-ilmu yang diberikan, pelatihan-pelatihan yang diberikan, pendampingan-pendampingan yang dilakukan mudah-mudahan itu dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Dan tentunya itu menjadi investasi jangka panjang untuk kemandirian ekonomi. (Wawancara bersama Bapak Irfan Nurhidayat selaku Supervisor PT Arutmin Indonesia, 13 September 2024).

Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tambang Batu Bara

Tanggapan dari masyarakat tentunya kalau secara lisan dari bahasa mereka adalah bahwa Arutmin adalah bagian dari orangtua di masyarakat. Yang tadinya ga punya air jadi punya air. Yang tadinya tidak punya fasilitas jadi punya fasilitas. Tetapi kalau secara tertulis, kami juga ada pengukuran oleh pihak ketiga. Bagaimana indeks kepuasan masyarakat terkait program-program kita, baik dari bidang pendidikan dan lain-lainnya secara umum mereka merasa sangat puas. Sehingga kami menjadi bangga karena program kita diakui oleh masyarakat dan yang menilai adalah pihak ketiga.

Alhamdulillah dari masyarakat Desa Sungai Dua tidak ada konflik yang terjadi. Karena kita sama-sama menjaga komunikasi baik itu ketika

proses pertambangan, komunikasi dengan masyarakat dan juga kegiatan-kegiatan yang lain di diskusikan dengan masyarakat dan contoh sebelum ada peledakan kita ada pengukuran bersama disana, bagaimana getarannya, bagaimana solusinya. Kemudian termasuk program-program yang ada bagaimana perusahaan itu merupakan bagian dari masyarakat. Sehingga sampai saat ini Alhamdulillah tidak ada konflik, tidak ada hal yang tidak diinginkan dari masyarakat.

Untuk bekas bahan galian tambangnya itu ada dilakukan reklamasi karena memang tanggungjawab dari perusahaan besar seperti Arutmin ini sebelum melakukan penambangan itu ada namanya melengkapi semua dokumen dokumen. Ada dokumen AMDAL, dokumen untuk kinerja pertambangan dan lain sebagainya. Dan salah satunya kewajiban dari perusahaan adalah melakukan rehabilitasi mulai dari reklamasi, program pasca tambang. Wawancara bersama Bapak Irfan Nurhidayat selaku Supervisor PT Arutmin Indonesia, 13 September 2024)

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Dua

Menurut penuturan Bapak Irfan Nurhidayat pada wawancara 13 September 2024 sebagai Supervisor Perusahaan PT Arutmin Indonesia, perusahaan menyediakan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar wilayah tambang. Kalau kami dulu kan pemegang PK2B sekarang Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) jadi yang memiliki izin lisensinya dan kami juga punya kontraktor ya disana, kontraktornya ada Jhonlin Baratama kemudian ada kontraktor yang lain dibawah Jhonlin Baratama yang notabennya mereka kita arahkan sesuai peraturan yang ada mengutamakan penduduk sekitar dijadikan tenaga kerja ditempat yang dilakukan pertambangan. Ada yang di unit, ada yang bekerja untuk alat, ada yang bekerja di kantor dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah itu dari Arutmin Indonesia juga di bagian kontraktor dan subkontraktornya di kantor kami itu juga salah satunya di kami tercatat ada beberapa karyawan dari Desa Sungai Dua. Termasuk program-program yang disebutkan sebelumnya tadi itu juga

yang lebih diutamakan masyarakat Desa Sungai Dua. Jadi Alhamdulillah untuk itu sudah kita upayakan, yang berarti adanya perusahaan ini merubah pendapatan masyarakat sekitar khususnya yang bekerja di perusahaan tersebut. Untuk karyawan yang tempat tinggalnya jauh dari tempat kerja (perusahaan) itu disediakan oleh perusahaan mess tempat tinggal untuk karyawan yang jauh dari tempat bekerjanya. Wawancara bersama Bapak Irfan Nurhidayat selaku Supervisor PT Arutmin Indonesia, 13 September 2024)

3) Narasumber III

Data Narasumber

Nama : Fahrudin
 Usia : 49 Tahun
 Pekerjaan : Ketua RT (Petani)

Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tambang Batu Bara

Dengan adanya perusahaan tersebut mengganggu Masyarakat sekitar karena efek dari kegiatan pertambangan tersebut (blasting) mengakibatkan rumah warga retak-retak. Dari efek tersebut belum ada ganti rugi dari perusahaan kepada masyarakat yang terdampak. Kalau dulu janjinya diganti, tapi sampai sekarang paling di foto-foto, dilihat, didata tapi tidak ada juga ganti ruginya. Malahan nambal sendiri, tidak ada ganti rugi dari perusahaan.

Dahulu pernah ada aspirasi dari masyarakat kepada perusahaan tambang tersebut meminta ke kepala desa misal ada yang ganti rugi atau yang tidak bekerja minta diutamakan dahulu. Tapi belum ditanggapi juga oleh perusahaan.

Untuk lowongan pekerjaan bagi masyarakat di perusahaan tambang tersebut alhamdulillah sampai saat ini masih ada lowongan pekerjaan disitu, tapi untuk saat ini sangat sulit bahkan banyak pemuda disini masih menganggur. Alasannya karena mereka lebih mengutamakan yang mempunyai keahlian, kecuali untuk buruh-buruhnya baru dari warga sini.

Awal mula masuknya perusahaan tambang di desa ini dari awal masuk memang dijanjikan. Artinya 70% dulu warga lokal. Makanya masyarakat

senang dan setuju karena awal janjinya seperti itu. Dikumpulkan semua masyarakat, RT, tokoh masyarakat di kantor desa itu perusahaan bilangnya kalau yang dipekerjakan warga Sungai Dua dulu yang diutamakan baru orang luar. Tapi kenyataannya tidak seperti itu. (Wawancara bersama Bapak Fahrudin, 3 September 2024)

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Dua

Dari penuturan bapak Fahrudin pada wawancara 3 September 2024 sebagai ketua RT menjelaskan bahwa kondisi Desa Sungai Dua sebelum adanya tambang Batubara itu kalau dulu sebelum ada tambang ini para pemuda itu ikut nyadap karet. Jadi ekonominya itu rendah tidak seperti sekarang. Kalau sekarang inikan punya penghasilan tetap jadi bisa bikin rumah sendiri, beli mobil orang-orang yang di tambang itu. Artinya dengan adanya perusahaan tersebut merubah pendapatan masyarakat sekitar. Kalau dulu paling hasil sehari habis sehari juga tidak bisa menabung. Dengan adanya perusahaan tambang bagi ekonomi masyarakat sekitar itu terbantu saja kalau memang kerja diperusahaan tambang tersebut.

4) Narasumber IV

Data Narasumber

Nama : Gunawan

Usia : 56 Tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tambang Batu Bara

Desa ini sebelum adanya tambang banyak pohon-pohon, sesudah adanya tambang pohon-pohon banyak yang dirubuhkan. Banyak lahan yang digunakan untuk tambang. Jadi area tanaman banyak berkurang dan selama ini tidak ada reboisasi untuk penghijauan kembali dari yang ditambang itu.

Sebelum masuknya perusahaan tambang tersebut sebenarnya Masyarakat ada yang menolak dan ada yang menerima. Alasan mereka menolak adalah lahannya akan diambil untuk mereka tambang. Dan

masyarakat yang menerima tersebut berfikiran bahwa ini merupakan peluang bagi mereka untuk bekerja di perusahaan tersebut.

Dampak dari kegiatan pertambangan itu kepada masyarakat sekitar itu sudah pasti ada. Karena perusahaan itu menggunakan bom/blasting sehingga bukan hanya mengganggu kegiatan belajar anak-anak, masalahnya waktu mereka blasting itu getarannya sampai ke masyarakat bahkan rumah-rumah warga dan ruang kelas disini retak-retak.

Adapun aspirasi dari masyarakat kemarin pernah ada tapi tidak digubrisnya. Sekedar disampaikan ke kepala desa, kemudian dirembukkan. Tapi kenyataannya tidak ada hasil apapun (Wawancara bersama Bapak Gunawan, 3 September 2024).

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Dua

Menurut Bapak Gunawan dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 September 2024 menjelaskan bahwa kondisi ekonomi dari sebelum adanya tambang itu kalau kita pribadi tidak ada dampaknya sama sekali. Tapi kalau masyarakat yang dipekerjakan sebagai tenaga kerja mungkin membantu kondisi ekonominya. Jadi pendapatan masyarakat sekitar memang ada perubahan bagi yang bekerja disana. Harapan kami terhadap keberadaan perusahaan tambang tersebut lebih diperhatikan sehingga masyarakat dibantu supaya bisa lebih banyak lagi yang dipekerjakan agar pendapatan masyarakat sekitar bisa meningkat. Karena kebanyakan orang dari luar yang diterima, masyarakat disini kurang diperhatikan jadi tenaga kerja. Ada sebagian tapi presentasinya kurang, malah dari masyarakat disini banyaknya menganggur. (Wawancara bersama Bapak Gunawan, 3 September 2024).

5) Narasumber V

Data Narasumber

Nama : Jimi
Usia : 53 Tahun
Pekerjaan : PNS (Guru SD)

Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tambang Batu Bara

Menurut Bapak Jimi dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 September 2024 menjelaskan bahwa kondisi Desa Sungai Dua sebelum adanya tambang di desa ini khususnya dalam bidang pendidikan disini belum ada kemajuan atau berimbas positif yang banyak. Masyarakatnya terutama desanya masih belum maju baik sektor pendidikan, sektor perekonomiannya dan di lingkungannya pun belum ada kemajuan secara infrastruktur. Setelah adanya tambang khususnya tambang batubara disini sudah mulai. Sebelumnya itu 10 tahun yang lewat itu sudah ada mulai berkembang. Contohnya ada hibah sekolah TK, di SD ada semacam bantuan sosialisasi. Kemudian secara infrastruktur ini sudah ada terlihat nampak jelas bangunan gedung serba guna, kemudian lapangan mini soccer yang dihibahkan oleh perusahaan kepada desa. Artinya dengan adanya itu masyarakat disini mulai berfikirnya maju, kemudian berkembang secara ilmu pengetahuan. Banyak anak yang dulu-dulu itu pertama karena faktor ekonomi tadi, mereka tidak bisa menyambung ke sekolah berikutnya. Dengan adanya SMP, dengan adanya pembangunan SMA. Sekarang anak-anak di desa ini sudah mulai bisa meneruskan ke jenjang berikutnya. Akhirnya mereka punya pengetahuan. Dengan demikian seara tidak langsung imbasnya dia bisa bekerja di tambang-tambang tersebut.

Awal adanya perusahaan tambang ini bagi masyarakat setuju dan masuknya dari awal yang saya tahu sebenarnya masyarakat itukan asalnya ada pekerjaan di Kodeco asal mulanya. Begitu Kodeco failed, akhirnya tidak punya pekerjaan. Nah namun mereka sadar, mereka sudah berumur artinya harapan mereka itu cuman anak-anaknya. Artinya mereka tidak ada secara langsung menolak, cuman harapan mereka jangan sampai perusahaan tersebut menjadi dampak negatif. Mereka sadar diri bahwasanya dengan adanya perusahaan itu pasti akan berimbas ke mereka, ke anak cucunya. Terutama itu tadi, jika mereka bisa ikut bekerja di dalam perusahaan tersebut.

Aspirasi dari masyarakat kepada perusahaan dulu pernah ada keluhan dari sekolah juga, karena sekolah juga terkena dampaknya seperti akibat dari

pemboman itu ruang kelas jadi retak-retak. Tapi untuk kontribusi sekolahan sampai hari ini belum ada itu yang secara langsung. Hanya sekarang suara bisingnya itu sudah dikurangnya, tapi kalau gerakannya itu masih ada getarannya terasa (Wawancara bersama Bapak Jimi, 3 September 2024).

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Dua

Menurut penuturan Bapak Jimi pada wawancara 3 September 2024 menjelaskan bahwa, sampai saat ini sudah mulai ada kontribusi perusahaan, terutama perusahaan meminta kepada kepala desa agar yang dipekerjakan itu banyak masyarakat yang di lingkungan sini. Dengan adanya mereka berhubungan dengan kepala desa, dan kepala desa meminta begitu karena ada keluhan masyarakat. Masyarakat ingin anak-anaknya yang bekerja, jangan sampai orang-orang luar yang bekerja. Akhirnya pihak perusahaan dengan dibantu kepala desa memohon agar masyarakat sekitar dipekerjakan. Sekarang ini sudah ada beberapa masyarakat itu asalkan berpendidikan SMA sederajat sudah mulai dipanggil-panggil oleh perusahaan sekitar bulan-bulan ini. Kemudian bahkan ada peluang ibu-ibunya meskipun pendidikannya rendah, asal punya kemauan ingin meningkatkan taraf ekonomi tadi juga di data RT dan kepala desa yang InsyaAllah perusahaan berjanji akan mempekerjakan mereka. Artinya dengan adanya Perusahaan tersebut yang memperkerjakan masyarakat sekitar sehingga pendapatannya bisa bertambah.

Harapan kami dari keberadaan perusahaan tambang ini lebih mensejahterakan warganya lagi, kemudian anak-anak remaja disini punya pekerjaan yang tetap biar bisa lebih berkembang kedepannya khususnya menambah pendapatan masyarakat sekitar. Harapannya maju disemua sektor meskipun sudah ada terlihat perubahan untuk masyarakat namun perlu ditingkatkan lagi (Wawancara bersama Bapak Jimi, 3 September 2024).

6) Narasumber VI

Data Narasumber

Nama : Noor Dewi

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Pemilik Usaha Kontrakan

Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tambang Batu Bara

Sebelum adanya pertambangan full hutan, jadi banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai petani, penyadap karet, dan peternak juga. Tapi setelah adanya tambang banyak lahan mereka diambil alih oleh perusahaan, sehingga pekerjaan mereka sebagai petani beberapa diantaranya sudah beralih mata pencaharian, karena mereka lebih memilih bekerja sebagai karyawan tambang agar mendapat penghasilan yang pasti. Sebelum adanya tambang batu bara tidak ada penolakan dari masyarakat sekitar malah masyarakat disini menerimanya

Dengan adanya keberadaan perusahaan tambang tersebut kalau itu saya setuju. Karena kitakan pengen hidup itu terus berproses dan ada peningkatan. Jadi keberadaan perusahaan tambang ini cukup membantu kita yang tinggal disini.

Keluhan dan aspirasi dari masyarakat dulu pernah ada. Seperti efek dari pemboman itukan banyak rumah warga yang retak-retak dan itu pernah diganti rugi sama pihak perusahaannya. Kalau sekarang mulai berkurang bahkan suara bomnya pun tidak sekeras itu lagi (Wawancara bersama Ibu Noor Dewi, 3 September 2024).

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sungai Dua

Menurut penuturan Ibu Dewi pada wawancara 3 September 2024 menjelaskan bahwa, kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya tambang ada kemajuan. Suami sebagai petani dan sekarang bersama-sama menjalankan bisnis kontrakan ini. Jadi dengan adanya Perusahaan tersebut bisa membantu pendapatan masyarakat sekitar khususnya yang bekerja disana dan yang melakukan usaha disekitar perusahaan seperti warung makan dan kontrakan. Meskipun yang sewa kontrakan itu kebanyakannya dari pendatang yang bukan karyawan tambang, kalau karyawan tambangnya

saya dengar sudah disediakan mess oleh perusahaan. Sedangkan usaha warung makan ini banyak dari mereka juga mampir untuk beli makannya.

Dari keberadaan perusahaan ini sangat membantu pendapatan masyarakat sekitar baik yang bekerja diperusahaan maupun yang membuat usaha disekitar perusahaan seperti yang kami jalani sekarang ini. Yaitu tadi selain usaha kontrakan dan buka usaha warung makan yang mana itu lebih menjanjikan. Karena setiap harinya usaha itu terus berjalan sampai saat ini. Dan itu tentu saja membantu ke perekonomian kami. Bahkan sekarang jauh lebih baik daripada sebelumnya.

Harapannya lebih diperhatikan segala bentuk aspirasi dari masyarakat. Terimakasih sudah sangat membantu warga Desa Sungai Dua ini (Wawancara bersama Ibu Noor Dewi, 3 September 2024).

3. Hasil Kinerja CSR Perusahaan

Selain pernyataan dari informan, penulis juga mendapatkan informasi melalui dokumentasi dengan menelusuri apa-apa saja yang telah diberikan oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan dalam bentuk CSR terhadap perkembangan Desa Sungai Dua, dalam hal ini penulis mendapatkan data-data yang dimaksud dalam media berikut:

1. PT Arutmin Indonesia bangun Taman Air Bersih

Program yang dilakukan oleh PT Arutmin Indonesia pada tahun 2021 tepatnya pada hari Rabu tanggal 5 bulan Mei adalah membuat Taman Air Bersih. Program ini dilakukan ketika masa pandemi Covid-19 menimpa masyarakat sekitar, sehingga kesadaran tentang pentingnya cuci tangan menjadi uegen, maka dari itu melalui program CSR, perusahaan membuat

program tersebut. Dengan tempat yang strategis maka menurut Sekretaris Desa Sungai Dua saat diwawancarai oleh aktualkalsel.com sangat berdampak bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak yang bermain di taman tersebut.



Gambar 4.2
PT Arutmin Indonesia Bangun Taman Air Bersih di Desa Sungai Dua
Sumber: Aktual Kalsel, 5 Mei 2021

2. PT Arutmin Gelar Pelatihan Desa Tangguh Bencana

Program CSR lain yang penulis dapati adalah adanya kegiatan pelatihan Desa yang diperuntukkan untuk mengatasi Bencana di Desa Sungai Dua pada tahun 2024. Pelatihan tersebut diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari anggota Karang Taruna, Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Aparat Desa, Masyarakat, dan perwakilan Tim Penganggulangan Bencana Desa Mantewe.



Gambar 4.3
Pelatihan Proklamasi PT Arutmin Indonesia Site Batulicin ajak warga Lestarkan Lingkungan
Sumber: Banjarmasin Post, 22 Mei 2024

3. PT Arutmin bagikan Sembako Gratis

PT Arutmin Indonesia dalam kesempatan lain, memberikan sembako gratis kepada masyarakat di Desa Sungai Dua pada tahun 2023. Hal ini digiati dalam menyambut persiapan hari raya idul fitri 1444H. Jumlah yang dihitung berupa sembako dan parcel lebaran sebanyak 500 paket lebih. Tentu dalam hal ini perusahaan PT Arutmin juga bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam membngikan sembako tersebut kepada masyarakat.



Gambar 4.4

PT Arutmin Indonesia Bagikan Sembako Gratis di Desa Sungai Dua

Sumber: Lentera Kalimantan, 12 April 2023

4. PT Arutmin menghadiahi lapangan Mini Soccer

Dalam momentum kemerdekaan 17 Agustus, PT Arutmin Indonesia memberikan hadiah kepada masyarakat Desa Dua sebuah lapangan Mini Soccer bernama Basatu. Lapangan ini akan dijadikan sebagai sarana olahraga bagi masyarakat, serta mengarahkan kegiatan para muda mudi Desa ke arah yang lebih positif, agar terhindar dari penggunaan narkoba. Dalam kesempatan wawancara dengan Kepala Desa Sungai Dua diketahui

juga, bahwa dengan adanya lapangan Mini Soccer tersebut berharap akan membentuk pelajar yang berprestasi dalam kegiatan olahraga.



Gambar 4.5
Peresmian Lapangan Minni Soccer bersama PT Arutmin Indonesia
 Sumber: Banjarmasin Post, 16 Agustus 2024

5. PT Jhonlin Group kampanye lingkungan di SDN 1 Sungai Dua

PT Jhonlin Group yang merupakan perusahaan tambang yang juga ada di sekitar Desa Sungai Dua melakukan kegiatan seperti edukasi terhadap masyarakat, khususnya terhadap pelajar dengan memberikan pengertian tentang kesadaran akan pentingnya perawatan terhadap lingkungan tempat kita berpijak. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup sedunia tanggal 5 Juni 2014.



Gambar 4.6
Kampanye Lingkungan di SDN 1 Sungai Dua oleh SHE Jhonlin Group

Sumber: Jhonlin Magz, 20 Juli 2024

4. Pembahasan

1) Tanggapan masyarakat di Desa Sungai Dua terhadap keberadaan perusahaan tambang batu bara

Menurut Markus (2005), setiap kegiatan penambangan, seperti penambangan mangan, emas, batu bara, nikel, marmer, dan lainnya, tentu akan membawa dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitar. Dampak positifnya meliputi peningkatan devisa negara, pendapatan asli daerah, serta penyediaan lapangan pekerjaan. Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas penambangan dapat berupa kerusakan permukaan tanah, limbah buangan (*tailing*), kebisingan, polusi udara, penurunan permukaan tanah (*land subsidence*), serta kerusakan akibat transportasi alat berat dan pengangkutannya.

Pengaruh ini juga dirasakan oleh kelima narasumber yang mengatakan bahwa “Dampak positifnya perekonomian masyarakat lebih maju dan dampak negatifnya ketika ada pemboman atau *blasting* itu dirasakan oleh warga sekitar bahkan ada yang rumahnya retak”

Atkinson dan Hilgard (1991) menyatakan bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisir dan menginterpretasikan pola-pola stimulus yang ada di lingkungan. Dalam sebuah komunitas, terdapat individu-individu yang memiliki beragam persepsi, yang merupakan cara mereka memberikan makna terhadap pengamatan atau pengalaman mereka terhadap keberadaan suatu perusahaan. Secara sederhana dapat dipahami bahwa Persepsi adalah cara seseorang memahami dan memberi arti terhadap apa yang mereka alami atau

amati. Dalam konteks komunitas, setiap orang dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang suatu perusahaan, tergantung pada pengalaman dan cara mereka menafsirkan informasi yang ada.

Berkaitan dengan persepsi atau tanggapan masyarakat, Kepala Desa Sungai Dua menjelaskan:

Setelah masuknya perusahaan tersebut terhadap masyarakat sekitar sangat bermanfaat bagi kami terkhusus untuk warga Sungai Dua anak-anak mudanya, karena dari kemanfaatan ekonominya anak-anak muda yang terkhusus lulus SMK dan SMA banyak bekerja di perusahaan tambang tersebut membantu orang tua nya yang dulunya petani dan pekebun sekarang anak mudanya kerja di perusahaan tambang tersebut.

Beberapa persepsi di atas menunjukkan bahwa tambang batubara bukanlah hal baru bagi masyarakat, sehingga sebagian besar penduduk Desa Sungai Dua mengaku sudah mengetahui dampak dari pertambangan. Ada yang menolak, namun ada juga yang menerima dan berharap dapat bekerja di perusahaan tersebut. Masyarakat merasa tidak bisa berbuat banyak terhadap dampak tambang batubara dan hanya bisa mengikuti keadaan, meskipun sebagian menolaknya. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan pekerjaan tetap, sehingga mereka melihat bekerja di tambang batubara sebagai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Awalnya, penduduk tidak menyadari dampak pertambangan, mereka hanya melihat janji-janji yang ditawarkan oleh perusahaan ketika membuka tambang di Desa Sungai Dua.

Budiman (2000) menyatakan bahwa keadilan sosial (pemerataan pendapatan) dan perhatian terhadap kelestarian lingkungan kini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan, selain faktor seperti produktivitas, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan

nasional, dan kualitas hidup. Keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari sejauh mana keadilan sosial dan kelestarian lingkungan tercapai.

Berkaitan dengan persepsi atau tanggapan masyarakat, Jimi terhadap penambangan batubara Sungai Dua menjelaskan:

Kondisi Desa Sungai Dua sebelum adanya tambang di desa ini khususnya dalam bidang pendidikan yang saya ketahui, kebetulan saya menjadi guru disini belum ada kemajuan atau berimbas positif yang banyak. Masyarakatnya terutama desanya masih belum maju baik sektor pendidikan, sektor perekonomiannya dan di lingkungannya pun belum ada kemajuan secara infrastruktur. Setelah adanya tambang khususnya tambang batubara disini sudah mulai. Sebelumnya itu 10 tahun yang lewat itu sudah ada mulai berkembang. Contohnya ada hibah sekolah TK, di SD ada semacam bantuan sosialisasi. Kemudian secara infrastruktur ini sudah ada terlihat nampak jelas bangunan gedung serba guna, kemudian lapangan mini soccer yang dihibahkan oleh perusahaan kepada Desa.

Dilihat dari sudut pandang perkembangan ekonomi, dari ujaran para informan maka nampak terlihat bahwa perusahaan tambang memberikan energi positif terhadap perputaran ekonomi terhadap masyarakat Desa Sungai Dua. Artinya dengan adanya perusahaan tambang tersebut, pola pekerjaan hingga beberapa sektor usaha seperti tempat makan hingga tempat penginapan menjadi berkembang. Sementara jika dilihat dari sudut pandang lain, seperti dampak negative hingga sampai merugikan masyarakat tertentu juga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan.

2) Dampak dari keberadaan pertambangan batu bara bagi perekonomian masyarakat

Basrowi dan Juariyah (2013) menyatakan bahwa konsep sosial ekonomi selalu terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sosial ekonomi mencakup berbagai

aspek kehidupan individu, seperti pekerjaan, kesehatan, pendidikan, pemukiman, dan lainnya. Kehadiran industri pertambangan batubara di suatu daerah dapat membawa dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di sekitar area konsesi pertambangan. Dampak positif tersebut antara lain berupa peningkatan pendapatan masyarakat, pemberian beasiswa untuk pendidikan, pembangunan infrastruktur, dan lainnya.

Konsep sosial ekonomi mencakup lebih dari sekadar aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan berbagai dimensi kehidupan lainnya. Kehadiran industri, seperti pertambangan batubara, sering kali membawa manfaat langsung bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan pendapatan dan akses ke fasilitas pendidikan serta infrastruktur. Namun, manfaat ini harus seimbang dengan upaya untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul, seperti kerusakan lingkungan atau ketimpangan sosial.

Kitula (2005) menyatakan bahwa kegiatan pertambangan batubara dapat memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat lokal, terlihat dari terbukanya peluang kerja, pembangunan sarana dan prasarana yang mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat. Besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batubara juga akan memberikan dampak positif bagi perekonomian local. Kegiatan pertambangan batubara sering kali membawa dampak positif bagi perekonomian lokal dengan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan infrastruktur. Selain itu, investasi besar dari perusahaan tambang dapat mendorong pertumbuhan

ekonomi lokal, meskipun penting untuk memastikan bahwa manfaat tersebut merata dan tidak mengabaikan dampak negatif lainnya, seperti kerusakan lingkungan atau ketimpangan sosial.

Lestari (2019, hlm. 36) menjelaskan bahwa segala jenis aktivitas pertambangan, termasuk batubara, marmer, nikel, dan lainnya, dapat menimbulkan baik dampak positif maupun negatif. Aktivitas pertambangan, meskipun memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan, juga dapat menyebabkan dampak negatif yang serius, seperti kerusakan lingkungan, degradasi lahan, atau polusi. Oleh karena itu, penting untuk mengelola dan mengawasi aktivitas pertambangan secara hati-hati agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan. Adapun lengkapnya mengenai dampak positif diantaranya:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan atau mengurangi tingkat pengangguran.

Kehadiran perusahaan pertambangan batubara diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran di sekitar wilayah konsesi. Masyarakat diharapkan dapat memperoleh pekerjaan di industri pertambangan tersebut, baik sebagai operator alat berat maupun posisi lainnya. Adanya peluang kerja ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengalaman baru dan meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan ini, pada gilirannya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Kehadiran perusahaan pertambangan sering dianggap sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran dengan menyediakan berbagai peluang kerja. Masyarakat lokal dapat memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan penghasilan mereka, yang berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan keseimbangan, karena pertumbuhan ekonomi yang pesat ini harus disertai dengan perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan.

b. Meningkatkan Ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Kehadiran perusahaan pertambangan batubara diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran di sekitar wilayah konsesi. Masyarakat diharapkan dapat memperoleh pekerjaan di industri pertambangan tersebut, baik sebagai operator alat berat maupun posisi lainnya. Adanya peluang kerja ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pengalaman baru dan meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan pendapatan ini, pada gilirannya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Kehadiran perusahaan pertambangan sering dianggap sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran dengan menyediakan berbagai peluang kerja. Masyarakat lokal dapat memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan penghasilan mereka, yang berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan keseimbangan, karena pertumbuhan ekonomi yang pesat ini harus disertai

dengan perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reno (2016), dijelaskan bahwa manfaat dari adanya pertambangan meliputi: menjadi penggerak utama perekonomian, mendorong perkembangan wilayah, memberikan manfaat ekonomi baik di tingkat regional maupun nasional, pembangunan infrastruktur, menyediakan kesempatan kerja, membuka peluang usaha, mengurangi isolasi daerah terpencil, serta meningkatkan pemahaman masyarakat.

Pertambangan dapat memberikan berbagai manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, mulai dari memicu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, hingga meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur di daerah terpencil. Namun, manfaat tersebut harus diimbangi dengan pengelolaan yang hati-hati untuk menghindari dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan atau ketimpangan sosial, yang juga sering kali timbul akibat kegiatan pertambangan teknologi dan transfer teknologi.

c. Memacu Pembangunan

Dengan kehadiran perusahaan pertambangan batubara di suatu wilayah, pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan tambang akan berkembang pesat. Pembangunan ini akan mendorong kemajuan di berbagai sektor, termasuk sosial, ekonomi, kesehatan, dan lainnya, yang bertujuan untuk mendukung operasi perusahaan dan aktivitas penambangan. Selain itu, kegiatan pertambangan dapat merangsang perkembangan sektor-sektor lain

yang bergantung pada hasil tambang, seperti pembangunan fasilitas umum, pasar, fasilitas ibadah, dan sarana pendidikan.

Kehadiran perusahaan pertambangan memang sering kali memicu perkembangan infrastruktur di wilayah sekitarnya. Infrastruktur yang dibangun untuk mendukung kegiatan pertambangan, seperti jalan, listrik, dan fasilitas kesehatan, dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul dari pembangunan tersebut. Infrastruktur yang berkembang harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan yang baik, keuntungan infrastruktur ini bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan pertambangan.

d. Meningkatkan Usaha Masyarakat Lokal

Adanya industri pertambangan membuka berbagai peluang usaha baru. Perusahaan batubara memiliki tanggung jawab untuk mendukung perkembangan usaha masyarakat sekitar, salah satunya dengan menyediakan fasilitas pembangunan yang bermanfaat bagi komunitas. Dengan hadirnya perusahaan ini, permintaan terhadap barang-barang kebutuhan pokok (sembako) meningkat, dan jumlah usaha masyarakat pun bertambah. Contohnya, usaha depot air minum yang bekerja sama dengan perusahaan batubara untuk menyediakan air bagi operasional perusahaan. Selain itu, usaha rumah makan juga mengalami peningkatan. Pembangunan fasilitas di desa atau

kawasan sekitar perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang berada di sekitar perusahaan, karena mereka mendapatkan akses infrastruktur yang lebih baik dan kemudahan dalam transportasi menuju kota.

Kehadiran industri pertambangan dapat menciptakan peluang usaha yang menguntungkan bagi masyarakat lokal. Usaha-usaha yang berkembang, seperti depot air minum dan rumah makan, menunjukkan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang. Pembangunan infrastruktur yang mendukung, seperti jalan dan sarana transportasi, juga memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas, mempermudah mobilitas, dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, penting untuk memastikan bahwa pembangunan ini tidak hanya menguntungkan pihak perusahaan, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. (Lestari, 2019, hlm. 37)

Kehadiran perusahaan tambang di sekitar kawasan pertambangan membuka peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, dengan harapan kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera dan lebih baik dari sebelumnya. Berikut beberapa perubahan yang terjadi dalam masyarakat:

a. Kesempatan Kerja

Masyarakat di Desa Sungai Dua mengalami perubahan terkait dengan kesempatan kerja yang baru. Sebelumnya, banyak yang tidak bekerja atau hanya berprofesi sebagai petani, kini mereka memanfaatkan keberadaan perusahaan tambang sebagai sumber pekerjaan. Perusahaan tambang membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga membuka banyak peluang bagi

masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibnu Salam bahwa:

Sejak berdirinya tambang sekitar tahun 2005 hingga 2007, telah terjadi perubahan signifikan, terutama dalam hal terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tambang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Setelah adanya perusahaan kini masyarakat sudah banyak para pemudanya beralih menjadi karyawan di perusahaan tambang tersebut seperti supir, dan keamanan.

Pernyataan Bapak Ibnu Salam juga sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Irfan Nurhidayat selaku Supervisor PT Arutmin Indonesia, yang menyatakan bahwa:

Kalau kami dulu kan pemegang PK2B sekarang Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) jadi yang memiliki izin lisensinya dan kami juga punya kontraktor ya disana, kontraktornya ada Jhonlin Baratama kemudian ada kontraktor yang lain dibawah Jhonlin Baratama yang notabennya mereka kita arahkan sesuai peraturan yang ada mengutamakan penduduk sekitar dijadikan tenaga kerja ditempat yang dilakukan pertambangan. Ada yang di unit, ada yang bekerja untuk alat, ada yang bekerja di kantor dan lain sebagainya. Dan Alhamdulillah itu dari Arutmin Indonesia juga di bagian kontraktor dan subkontraktornya di kantor kami itu juga salah satunya di kami tercatat ada beberapa karyawan dari Desa Sungai Dua. Termasuk program-program yang disebutkan sebelumnya tadi itu juga yang lebih diutamakan masyarakat Desa Sungai Dua. Jadi Alhamdulillah untuk itu sudah kita upayakan.

Menurut penjelasan Bapak Ibnu Salam dan Bapak Irfan Nurhidayat, kehadiran perusahaan tambang membawa perubahan positif, terutama dalam hal terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu, keberadaan perusahaan ini juga berdampak positif dengan berkurangnya jumlah pengangguran di daerah tersebut.

b. Perubahan Mata Pencaharian

Sebelum adanya pertambangan batubara, mata pencaharian masyarakat sekitar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Namun, setelah

perusahaan tambang hadir, sebagian besar mata pencaharian masyarakat mulai mengalami perubahan. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Ibnu Salam, selaku Kepala Desa Sungai Dua:

Dulu sebelum adanya perusahaan pertambangan batubara disini, mata pencaharian kami warga sekitar bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Namun saat ini profesi petani di desa ini telah berkurang dan berganti menjadi pegawai tambang swasta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Salam, Kepala Desa Sungai Dua, dapat dijelaskan bahwa masyarakat merasa terbantu dengan adanya perusahaan tambang. Perubahan mata pencaharian masyarakat menunjukkan bahwa perusahaan tambang mampu menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Meskipun banyak lahan mereka yang berkurang, profesi mereka beralih menjadi buruh atau karyawan di perusahaan tambang, atau terlibat dalam usaha-usaha lain yang muncul akibat kehadiran perusahaan tersebut. Dengan adanya peluang kerja di perusahaan tambang, pendapatan masyarakat pun diperkirakan akan meningkat.

Fenomena ini menjadi satu indikasi akan pengaruh yang positif terhadap faktor ekonomi masyarakat di suatu daerah. Menurut Sumardi dan Evers (2021, hlm. 98) pekerjaan merupakan satu indikator dalam mengukur kondisi ekonomi. Artinya seseorang dapat dikatakan baik atau tidaknya kondisi ekonominya adalah melalui sektor pekerjaan yang digiatinya. Desa Sungai Dua sebagaimana yang penulis uraikan dalam profil Desa dalam tabel 4.3 bahwa dari 2.665 total penduduk yang didata, menunjukkan bahwa hanya ada 474 orang yang tidak bekerja sementara sisanya merupakan Ibu rumah tangga. Artinya dari data ini dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi di

masyarakat Desa Sungai Dua cukup bagus. Mayoritas masyarakat dalam usia kerja bekerja sebagai karyawan Tambang yakni total 319 orang.

c. Struktur Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dengan suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian ini menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Rustam, hlm. 1).

Masyarakat Desa Sungai Dua mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan mereka, antara lain terbukanya kesempatan kerja baru, berkurangnya tingkat pengangguran, dan banyaknya masyarakat yang beralih mata pencaharian untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Tentunya, masyarakat mencari berbagai cara untuk meningkatkan ekonomi, seperti membuka usaha kecil-kecilan atau memanfaatkan kesempatan untuk bekerja di perusahaan tambang. Oleh karena itu, masuknya perusahaan tambang batubara di Desa Sungai Dua tidak hanya membawa dampak negatif, tetapi juga memberikan perubahan positif, terutama dalam hal pekerjaan, mengingat masih banyak masyarakat yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan.

Kehadiran perusahaan pertambangan di Desa Sungai Dua telah membawa dampak baik terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar, yang menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam setiap keluarga, harapannya adalah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera dibandingkan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fahrudin, selaku Ketua RT, bahwa:

Dulu sebelum ada tambang ini para pemuda itu ikut nyadap karet. Jadi ekonominya itu rendah tidak seperti sekarang. Kalau sekarang ini kan punya penghasilan tetap jadi bisa bikin rumah sendiri, beli mobil orang-orang yang di tambang itu. Kalau dulu paling hasil sehari habis sehari juga tidak bisa menabung.

Berdasarkan pernyataan Bapak Fahrudin di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka yang bekerja di perusahaan tambang mengalami dampak, tidak hanya dari segi pengalaman dan jenis pekerjaan, tetapi juga dalam hal perekonomian yang meningkat, yang berdampak pada kesejahteraan mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dibuktikan sebagaimana yang penulis uraikan sebelumnya bahwa mayoritas masyarakat usia kerja yang terafiliasi dengan perusahaan tambang sebanyak total 319 orang. Artinya banyak dari mereka yang memilih untuk bekerja sebagai karyawan tambang dibanding profesi lainnya, meskipun menurut Sumardi dan Evers (2021, hlm. 92-93) besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan dipengaruhi oleh keterampilan masing-masing individu. Namun bagi masyarakat Desa Sungai

Dua upah karyawan tambang juga terbilang sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau bahkan terbilang lebih baik dari pada pendapatan sebelumnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fahrudin selaku ketua RT di atas. Artinya instansi tempat bekerja juga mempengaruhi tingkat pendapatan dari seseorang dalam bekerja.

Dari beberapa tanggapan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat mengalami perbaikan sejak berdirinya perusahaan tambang batubara di Desa Sungai Dua. Kehadiran perusahaan tambang tersebut membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat, dan mereka merasakan dampak positif, terutama dalam hal pekerjaan dan peningkatan perekonomian di desa tersebut.

Hal tersebut juga selaras dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara Pasal 3 huruf (e) dimana salah satu tujuan dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, dan negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat.

Ketentuan hukum pertambangan mineral dan batubara diatur melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, yang menekankan dua tujuan utama, yaitu keselamatan operasi pertambangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah pertambangan mineral dan batubara dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan kerja dan pendidikan keterampilan bagi para pekerja di sektor pertambangan tersebut.

Peran pemerintah dalam melindungi tenaga kerja lokal dan memastikan ketertiban di perusahaan pertambangan sudah diatur dengan tegas, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat setempat. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, dijelaskan bahwa setiap kegiatan perusahaan harus melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, yang berarti perusahaan wajib memberikan kesempatan kerja kepada tenaga kerja lokal. Perusahaan diwajibkan untuk mengutamakan masyarakat setempat dalam perekrutan tenaga kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketentuan mengenai Tenaga Kerja Lokal diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya Pasal 4, yang menekankan tujuan pembangunan ketenagakerjaan untuk memberdayakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, memastikan pemerataan kesempatan kerja, serta menyediakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah. Selain itu, undang-undang ini juga bertujuan memberikan perlindungan kepada tenaga kerja untuk mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan dalam konteks ini mencerminkan harapan bahwa ketenagakerjaan di Indonesia dapat menyerap tenaga kerja secara merata tanpa diskriminasi, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang, guna meningkatkan ekonomi.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Daerah pada Bab V tentang Perluasan Kesempatan Kerja Pasal 27 berbunyi :

- 1) Setiap perusahaan di Daerah wajib memberdayakan penduduk sekitarnya melalui kegiatan pengembangan perluasan kesempatan kerja.
- 2) Pengembangan perluasan kesempatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1), didasarkan atas potensi dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan pengembangan perluasan kesempatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilaporkan kepada dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi dan instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota di wilayah kerja perusahaan.
- 4) Perluasan kesempatan kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjadi bagian dari program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.
- 5) Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan telah melaksanakan berbagai program secara konsisten, baik di bidang ekonomi, lingkungan, maupun sosial budaya, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Pertambangan Tahun 2007. Dalam Pasal 1 angka 3, undang-undang ini menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perusahaan untuk

berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga untuk komunitas lokal dan masyarakat secara umum,

Namun, perubahan yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Adapun dampak negatif yang masyarakat rasakan sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Irfan Nurhidayat selaku Supervisor PT Arutmin Indonesia menyatakan bahwa: “Iya ada disediakan mess tempat tinggal untuk karyawan yang jauh dari tempat bekerjanya dan angkutan antar jemput karyawan”

Dari pernyataan Bapak Irfan tersebut telah dikonfirmasi oleh pemilik usaha kontrakan rumah yaitu Ibu Dewi, yang menyatakan bahwa:

Seperti biasanya saja. Suami saya petani dan saya menjalankan bisnis kontrakan ini. Selain itu juga saya buka usaha warung makan dan usaha ini sangat membantu daripada usaha kontrakan. Karena yang nyewa kontrakan itu kebanyakannya dari pendatang yang bukan karyawan tambang, kalau karyawan tambangnya saya dengar sudah disediakan mess oleh perusahaan.

Dari kebijakan perusahaan tersebut secara tidak langsung memberikan dampak negatif bagi masyarakat setempat yang menyediakan sewa tempat tinggal. Sehingga mata pencaharian masyarakat di bidang tersebut tidak laku kembali. Selain itu diberikannya fasilitas angkutan khusus bagi karyawan perusahaan tersebut secara tidak langsung juga memberikan dampak negatif terhadap mata pencaharian angkutan umum di daerah tersebut.

Kehadiran industri pertambangan membawa harapan baru bagi pemerintah, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian daerah

melalui penyediaan lapangan pekerjaan di sektor pertambangan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, terdapat harapan terhadap kontribusi jangka panjang, seperti efek tetesan ke bawah (*trickle-down effect*) dan efek berganda (*multiplier-effect*), yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, regional, dan nasional. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan pertambangan diharapkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar area operasional perusahaan (Annisa Mahfuzah, 2019, hlm. 128).

Selain dampak negatif dari sektor ekonomi, dampak negatif yang paling jelas terasa adalah dari segi lingkungan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh sebagian besar informan bahwa memang dari segi ekonomi, mereka yang merasakan dampak yang signifikan adalah orang-orang yang bekerja langsung di perusahaan, sementara yang lain (masyarakat yang tidak bekerja di perusahaan) tidak merasakan dampak yang signifikan, bahkan menurut Bapak Gunawan selaku Kepala Sekolah beliau tidak mendapatkan dampak apapun bagi keluarganya. Artinya walaupun perusahaan ini memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi secara keseluruhan, namun secara spesifik (masyarakat yang tidak terafiliasi dengan perusahaan) tidak memberikan dampak yang begitu signifikan.

Kegiatan pertambangan memang tidak lepas dari upaya penggalian tanah untuk mencapai target tambang, artinya ada upaya untuk menembus lapisan tanah sedalam yang diharapkan. Biasanya upaya-upaya ini melibatkan

bahan peledak atau *blasting* karena merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam melubangi tanah. Kegiatan inilah yang menjadi keluhan kesah hampir sebagian masyarakat dan mayoritas informan yang penulis wawancarai. Mulai dari kepala Desa, Bapak Fahrudin selaku ketua RT, bapak Gunawan selaku Kepala Sekolah, Bapak Jimi selaku masyarakat dan guru SD dan Ibu Noor Dewi selaku masyarakat yang mempunyai usaha kontrakan. Semuanya sepakat mengatakan bahwa upaya penggalian dengan *blasting*/bom ini sangat meresahkan dan membuat beberapa rumah dan gedung-gedung sekolah menjadi retak. Bapak Jimi selaku guru SD mengatakan bahwa kegiatan penggalian tersebut terdengar sangat keras hingga mengganggu suasana pelajaran. Walaupun menurut pernyataan beberapa informan, seperti Ibu Noor Dewi bahwa suara bom yang dimaksud mulai berangsur-angsur membaik. Artinya suara yang dirasakan oleh masyarakat tidak sekeras sebelumnya.

Persoalan selanjutnya adalah, mengapa hal ini perlu ditekankan bahwa, dampak lingkungan yang penulis uraikan berkelanjutan dengan tidak adanya tanggung jawab dari perusahaan atas fenomena tersebut. Hal ini dinyatakan dengan tegas oleh Bapak Fahrudin selaku ketua RT bahwa ketika terjadi kerusakan-kerusakana atau dampak lingkungan tersebut, perusahaan berjanji akan mengganti atau bertanggung jawab, namun prosesnya hanya sampai pada dokumentasi dan pendataan, tidak ada penanganan langsung terhadap kondisi tersebut. Artinya perusahaan tersebut tidak memenuhi janjinya diawal untuk bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi. Pernyataan yang sama

juga dikuatkan oleh Bapak Gunawan selaku Kepala Sekolah dengan konteks yang sama.